

GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG HIV/AIDS DI UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN KABUPATEN ROKAN HULU

Romy Wahyuny*Dewi Susanti **

* Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

Abstrak

Jumlah penduduk Indonesia yang hidup dengan virus HIV diperkirakan antara 172.000 dan 219.000, sebagian besar adalah laki-laki. Jumlah itu merupakan 0,1% dari jumlah penduduk. Jumlah kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun di seluruh bagian dunia terus meningkat meskipun berbagai upaya preventif terus dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS di Universitas Pasir Pengaraian. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dan desain penelitian cross sectional. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara sistematis, sampel adalah sebagian dari beberapa keseluruhan yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer, yaitu diperoleh melalui pembagian kuesioner yang dibagikan langsung kepada seluruh responden. Hasil penelitian bahwa pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS di Universitas Pasir Pengaraian dari 100 orang yang menjadi responden terdapat bahwa memiliki pengetahuan baik adalah 42 responden (42,0%), berpengetahuan cukup adalah 29 responden (29,0%), berpengetahuan kurang adalah 29 responden (29,0%%). Kesimpulan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian tentang HIV/AIDS adalah mayoritas baik, yaitu sebanyak 42 responden (42,0%). Kepada mahasiswa agar dapat menambah ilmu pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan cara mencari informasi di media elektronik, tenaga kesehatan, buku – buku

Pendahuluan

HIV adalah merupakan singkatan dari Human Immunodeficiency Virus yaitu yang merusak system kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah singkatan dari Aquired Immunodeficiency Syndrome yaitu kumpulan gejala dan tanda penyakit akibat ketidakmampuan system pertahanan tubuh yang diperoleh atau didapat. HIV dalam tubuh manusia hanya berada di sel darah putih tertentu yaitu sel tempat yang terdapat

pada cairan tubuh. HIV juga dapat ditemukan dalam jumlah kecil pada air mata, air liur, cairan otak, keringat, air susu ibu (Kemenkes, 2012).

Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia mempunyai tujuan yaitu seperti yang tertera dalam MDGs yaitu menangani berbagai penyakit menular paling berbahaya. Pada urutan teratas adalah Human Immunodeficiency Virus (HIV), yaitu virus penyebab Acquired Immuno Deficiency

Syndrom (AIDS), terutama karena penyakit ini dapat membawa dampak yang menghancurkan, bukan hanya terhadap kesehatan masyarakat namun juga terhadap Negara secara keseluruhan. Setiap orang yang tertular HIV akan berpeluang besar mengalami sakit dan berakhir dengan kematian akibat infeksi oportunistik atau keganasan sebagai manifestasi AIDS (Kemenkes, 2012).

Estimasi penduduk dunia yang menderita HIV/AIDS pada tahun 2008 menurut United Nation Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) adalah sekitar 33,4 juta orang, dengan angka kematian sekitar dua juta orang. Benua Afrika adalah benua dengan penderita HIV/AIDS terbanyak (sekitar lima juta kasus). Asia menunjukkan prevalensi kasus yang tinggi dimana pada tahun 2009 India merupakan Negara dengan kasus HIV/AIDS terbanyak, dan di Asia Tenggara kasus HIV/AIDS terbanyak ditemui di Thailand di ikuti Myanmar, Indonesia, dan Nepal (Sari, 2011)

Di Indonesia, jumlah penduduk Indonesia yang hidup dengan virus HIV diperkirakan antara 172.000 dan 219.000, sebagian besar adalah laki - laki. Jumlah itu merupakan 0,1% dari jumlah penduduk. Jumlah kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun di seluruh bagian dunia terus meningkat meskipun berbagai upaya preventif terus dilaksanakan (Kemenkes, 2012).

Proyeksi Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa tanpa percepatan program penanggulangan HIV, lebih dari setengah juta orang di Indonesia akan positif HIV pada tahun 2014. Epidemic tersebut dipicu terutama oleh penularan seksual dan penggunaan narkoba suntik. Menurut (UNICEF 2012) dalam waktu tiap 25 menit di Indonesia terdapat satu orang baru terinfeksi HIV. Satu dari setiap lima orang yang terinfeksi di bawah usia 25 tahun (Sari, 2011).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2012 pertama kali ditemukan kasus HIV pada tahun 1997 di Dumai. Dari tahun 1997 sampai sekarang Desember 2012 telah dilaporkan sebanyak 830 orang yang

menderita HIV. Pada tahun 2011 ada 335 orang yang terkena HIV/AIDS di Pekanbaru. Kemudian tahun 2012 mengalami penurunan yaitu ada 193 orang. Pada tahun 2011 di Kabupaten Rokan Hulu dilaporkan 24 kasus HIV/AIDS, yang terdiri dari 8 kasus HIV dan 16 kasus AIDS, semua penderita dirawat di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru.

Berdasarkan data dari Unit Transfusi Darah RSUD Rokan Hulu tahun 2011, dilaporkan dari 507 orang yang mendonorkan darah, dan 507 orang (100%) dilakukan pemeriksaan sampel darah atau skrining terhadap HIV/AIDS dengan hasil ada ditemukan 8 orang positif HIV. Pemeriksaan sampel darah atau skrining berguna untuk mendeteksi penemuan kasus baru dan mencegah penularan HIV/AIDS melalui transfusi darah (Profil Rokan Hulu, 2012).

Secara kumulatif penderita HIV/AIDS di Indonesia pada kelompok umur 20 - 49 tahun yang merupakan kelompok umur aktif dalam aktifitas seksual (Kusmiran, 2011).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang HIV/AIDS di Universitas Pasir Pengaraian".

a. Definisi

Pengertian HIV adalah merupakan singkatan dari Human Immunodeficiency Virus yaitu virus yang merusak system kekebalan tubuh manusia. Virus adalah jasad renik hidup yang amat kecil dan hanya dapat dilihat dengan mikroskop electron dan virus merupakan organisme yang bersifat parasitik dan hidup dalam sel tubuh manusia (Kemenkes, 2012).

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV). Seseorang yang terinfeksi virus HIV atau menderita AIDS sering disebut Odha singkatan dari orang yang hidup dengan HIV/AIDS. Penderita infeksi HIV dinyatakan sebagai penderita ketika menunjukkan gejala atau penyakit tertentu yang merupakan akibat penurunan daya tahan tubuh yang disebabkan

virus HIV atau tes darah menunjukkan jumlah $CD4 < 200/mm^3$ (Depkes RI, 2006).

HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus yaitu yang melemahkan system kekebalan tubuh. HIV dalam tubuh manusia hanya berada di sel darah putih tertentu yaitu sel tempat yang terdapat pada cairan tubuh. HIV juga dapat ditemukan dalam jumlah kecil pada air mata, air liur, cairan otak, keringat, air susu ibu. Secara kumulatif penderita HIV/AIDS di Indonesia pada kelompok umur 20 - 49 tahun yang merupakan kelompok umur aktif dalam aktifitas seksual (Kusmiran, 2011).

b. Etiologi

Penyebab HIV/AIDS adalah golongan virus retro yang disebut Human Immunodeficiency virus (HIV). HIV pertama kali ditemukan pada tahun 1983 sebagai retrovirus dan disebut HIV-1. Pada tahun 1986 di Afrika ditemukan lagi retro virus baru yang diberi nama HIV-2. HIV-2 dianggap sebagai virus kurang pathogen dibandingkan dengan HIV-1. Maka untuk memudahkan keduanya disebut HIV.

Trasmisi infeksi HIV dan AIDS terdiri dari lima fase yaitu :

- a). Periode jendela. Lamanya 4 minggu sampai 6 bulan setelah infeksi. Tidak ada gejala
- b). Fase infeksi HIV primer akut. Lamanya lamanya 1 - 2 minggu dengan gejala flu.
- c). Infeksi asimtomatik. Lamanya 1 - 15 atau lebih tahun dengan gejala tidak ada.
- d) Supresi imun simtomatik. Di atas 3 tahun dengan demam, keringat malam hari, Berat badan menurun, diare, neuropati, lemah, ras, limfa denopati, lesi mulut.
- e) AIDS. Lamanya bervariasi antara 1 - 5 tahun dari kondisi AIDS pertama kali ditegakkan. Didapatkan infeksi oportunistik berat dan tumor pada berbagai system tubuh, dan manifestasi neurologist.

AIDS dapat menyerang semua golongan umur, termasuk bayi, pria maupun wanita. Yang termasuk kelompok resiko tinggi adalah:

- a. Lelaki homoseksual atau biseks. Bayi dari ibu / bapak terinfeksi.
- b. Orang yang ketagihan obat intravena
- c. Partner seks dari penderita AIDS
- d. Penerima darah atau produk darah (transfusi) (Susanto, 2013).

c. Tanda dan Gejala HIV

Seseorang yang menderita AIDS pertama kali akan mengalami gejala - gejala umum seperti influenza. Kemudian penyakit AIDS ini akan menjadi bervariasi pada kurun waktu antara 6 bulan sampai 7 tahun, atau rata - rata 21 bulan pada anak - anak dan 60 bulan pada orang dewasa. Di samping itu perlu diperhatikan pula gejala - gejala non spesifik dari penyakit AIDS yaitu yang disebut ARC (AIDS Related Complex) yang berlangsung lebih dari 3 bulan, dengan gejala - gejala sebagai berikut:

- a). berat badan turun lebih dari 10%
- b). demam lebih dari 38 derajat Celcius
- c). berkeringat di malam hari tanpa sebab
- d). diare kronis tanpa sebab yang jelas lebih dari 1 bulan
- e). rasa lelah berkepanjangan
- f). bercak - bercak putih pada lidah (hairy leukoplakia)
- g). penyakit kulit (herpes zoster) dan penyakit jamur (candidiasis) pada mulut
- h). pembesaran kelenjar getah bening (limfe), anemia (kurang darah), leukopenia (kurang sel darah putih), limfopenia (kurang sel - sel limfosit) dan trombositopenia (kurang sel - sel trombosit / sel pembekuan darah
- i). ditemukan antigen HIV atau antibodi terhadap HIV

j). gejala klinis lainnya antara lain kelainan pada:

- Kulit dan rambut kepala
- Kulit muka dan kulit bahagian tubuh lainnya
- Mata
- Hidung
- Rongga mulut (langit - langit, gusi dan gigi)
- Paru - paru
- Alat kelamin (Hawari, 2006)

Menurut (Noviana, 2013) ada 2 gejala yaitu gejala Mayor (umum terjadi), antara lain :

- a). Berat badan menurun lebih dari 10% dalam 1 bulan
- b). Diare kronis yang berlangsung lebih dari 1 bulan.
- c). Demam berkepanjangan lebih dari 1 bulan
- d). Penurunan kesadaran dan gangguan neurologis

Sedangkan gejala minornya (tidak umum terjadi) adalah :

- a). Batuk menetap >1 bulan
- b). Dermatitis pruritis (gatal)
- c). Herpes simpleks yang meluas dan berat
- d). Infeksi jamur berulang pada alat kelamin wanita

3. Cara Penularannya

Virus HIV dapat diisolasi dari cairan semen, sekresi serviks / vagina, limfosit, sel – sel dalam plasma bebas, cairan serebrospinal, air mata, saliva, air seni dan air susu ibu. Namun tidak berarti semua cairan tersebut dapat menyalurkan infeksi karena konsentrasi virus dalam cairan - cairan tersebut sangat bervariasi. Sampai saat ini hanya darah dan air mani / cairan semen dan sekresi serviks / vagina yang terbukti sebagai

sumber penularan serta ASI yang dapat menularkan HIV dari ibu ke bayinya. Karena itu HIV dapat tersebar melalui hubungan seks baik homo maupun hetero seksual, penggunaan jarum yang tercemar pada penyalahgunaan NAPZA, kecelakaan kerja pada sarana pelayanan kesehatan misalnya tertusuk jarum atau alat tajam yang tercemar, transfusi darah, donor organ, tindakan medis invasif, serta in utero, perinatal dan pemberian ASI dari ibu ke anak. Tidak ada petunjuk / atau bukti bahwa HIV dapat menularkan melalui kontak sosial, alat makan, toilet, kolam renang, udara ruangan, maupun oleh nyamuk / serangga (Depkes RI, 2006).

Penyakit ini menular melalui berbagai cara, antara lain melalui cairan tubuh seperti darah, cairan genitalia, dan ASI. Virus terdapat juga terdapat dalam saliva, air mata, dan urin (sangat rendah). HIV tidak dilaporkan terdapat dalam air mata dan keringat. (Hutapea, 2011).

4. Cara Pencegahannya

1. Menghindari hubungan seksual dengan penderita AIDS atau tersangka penyakit AIDS.

2. Mencagahan hubungan seksul dengan pasangan berganti-ganti atau dengan orang yang mempunyai banyak pasangan.

3. Menghindari hubungan seksal dengan pecandu narkoba obat suntik.

4. Melarang orang - orang yang termasuk kedalam kelompok beresiko tinggi untuk melakukan donor darah.

5. Memberikan tranfusi darah hanya untuk pasien yang benar - benar memerlukan

6. Memastikan sterilitas alat suntik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang didalamnya tidak ada analisis

hubungan antarvariabel, tidak ada variabel bebas dan terikat, bersifat umum yang membutuhkan jawaban dimana, kapan, berapa banyak, siapa, dimana, dan analisis statistik yang digunakan adalah deskriptif yaitu untuk mengetahui Gambaran pengetahuan mahasiswa tentang HIV di Universitas Pasir Pengaraian (Hidayat, 2010).

2. Desain Penelitian

Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Pengertian Cross Sectional adalah rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatanpa disaat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko/paparan dengan penyakit (Hidayat, 2010).

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di Universitas Pasir Pengaraian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2014

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2010).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa reguler Universitas Pasir Pengaraian yang berjumlah 1.084 orang mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010).

Rumus mencari sampel

dimana n : Jumlah sampel

N : Populasi

$(d)^2$: Derajat kemaknaan

$$n = 1.084$$

$$1 + 1.084 (0,1)^2$$

$$= 1.084$$

$$1 + 1.084 (0,01)$$

$$= 1.084$$

$$1 + 10,84$$

$$= 1.084$$

$$11,84$$

$$= 91,55$$

Di bulatkan menjadi 100 orang mahasiswa.

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian.

3. Teknik Sampling

Universitas Pasir Pengaraian terdiri dari 4 Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan 1 Program Studi Kebidanan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara melalui absen secara acak dan sistematis. Jadi sampel diambil secara proporsional dari masing - masing Fakultas dan Program studi.

Adapun kriteria sampel adalah :

1. Kriteria Inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Seperti :

a. Bersedia menjadi responden

b. Aktif kuliah

c. Ada pada saat penelitian

2. Kriteria Eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang penyebabnya antara lain :

- a. Menolak menjadi responden
- b. Tidak masuk kuliah atau cuti kuliah
- c. Responden tidak ada saat dilakukan penelitian

C. Defenisi Operasional

1. Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Segala sesuatu yang diketahui responden tentang HIV/AIDS. Diukur melalui wawancara. Hasilnya dikategorikan menjadi 2 yaitu :

1. Pengetahuan kurang jika jawaban mahasiswa benar $\leq 75\%$

2. Pengetahuan baik jika jawaban mahasiswa 75%

Nominal 0. Kurang jika responden menjawab benar 0-7 soal (35%)

1. Cukup, jika responden menjawab benar 8-14 (40-70%)

2. Baik, jika responden menjawab benar 15-20 (75-100%)

2 Pengertian HIV/AIDS Mahasiswa mengerti tentang pengertian HIV, diukur melalui kuesioner di kategorikan menjadi 2 :

1. Pengertian kurang jika jawaban mahasiswa benar $\leq 80\%$

2. Pengertian baik jika jawaban mahasiswa benar $\geq 80\%$

Nominal 0. Kurang jika responden menjawab benar 0-1 soal (25%)

1. Cukup, jika responden menjawab benar 2 (50%)

2. Baik, jika responden menjawab benar 4 (75%)

3 Etiologi HIV/AIDS Mahasiswa mengetahui apa penyebab HIV/AIDS di ukuran melalui kuesioner di kategorikan menjadi 2 yaitu :

1. Mahasiswa tidak tahu apa penyebab HIV/AIDS

2. Mahasiswa tahu apa penyebab HIV/AIDS Ordinal 0. Kurang jika responden menjawab benar 0-1 soal (25%)

1. Cukup, jika responden menjawab benar 2 (50%)

2. Baik, jika responden menjawab benar 4 (75%)

4 Tanda dan gejala Menurut WHO ada beberapa gejala dan tanda mayor, antara lain:

a. Kehilangan berat badan (BB) $> 10\%$

b. Diare kronik > 1 bulan.

c. Demam > 1 bulan Tanda Minor

a. Batuk menetap > 1 bulan

b. Dermatitis pruritis (gatal)

c. Herpes zoster berulang. Ordinal

0. Kurang jika responden menjawab benar 0-1 soal (25%)

1. Cukup, jika responden menjawab benar 2 (50%)

2. Baik, jika responden menjawab benar 4 (75%)

5 Cara penularan Penyakit ini menular melalui berbagai cara, antara lain melalui cairan tubuh seperti darah, cairan genitalia, dan ASI. Virus terdapat juga terdapat dalam saliva, air mata, dan urin (sangat rendah). HIV tidak dilaporkan terdapat dalam air mata dan keringat. (Widoyono, 2011).

HASIL PENELITIAN

hasil penelitian berdasarkan total keseluruhan menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS pada kategori

baik yaitu sebanyak 42 orang (42,0%), berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 orang (29,0%), berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 29 orang (29,0%). Jadi sebagian besar pengetahuan mahasiswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan pada bulan Juni 2014. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 100 responden, mahasiswa yang berumur 20 tahun yaitu sebanyak 28 orang (28,0%), mahasiswa yang berumur 21 tahun yaitu sebanyak 38 orang (38,0%), mahasiswa yang berumur 23 tahun yaitu sebanyak 34 orang (34,0%). Pencapaian pada tahap tahu kemungkinan dipengaruhi oleh umur dan pengalaman, dimana semakin tua umur seseorang maka pengalamannya akan semakin banyak yang didapat, selain umur dan pengalaman kemungkinan dipengaruhi oleh media cetak, media elektronik, keluarga dan sumber informasi lainnya.

Menurut asumsi peneliti umur sangat mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa karena dengan bertambahnya umur maka bertambah pula cara berfikir dan para mahasiswa akan tahu bagaimana cara untuk mengatasi HIV/AIDS tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa informasi yang didapat dari media massa yaitu sebanyak 33 orang (33,0%), informasi yang didapat dari internet yaitu sebanyak 33 orang (33,0%), informasi yang didapat dari acara-acara yaitu sebanyak 19 orang (19,0%), informasi yang didapat dari pembelajaran formal yaitu sebanyak 15 orang (15,0%).

Media massa dan media elektronik sangat mempengaruhi pola pikir seseorang karena dengan banyak membaca dan mendengar maka bertambah pula wawasan dan pengetahuannya.

Menurut asumsi peneliti, media massa dan media elektronik sangat mempengaruhi wawasan seseorang mahasiswa, dengan banyak membaca dan mendengar maka mereka akan mendapatkan informasi. Hal ini

sesuai dengan teori yang menyatakan media massa dan media elektronik mempengaruhi wawasan seseorang.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang HIV/AIDS pada mahasiswa yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 42 orang (42,0%), mahasiswa yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 29 orang (29,0%), mahasiswa yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 orang (29,0%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (open behavior) (Notoatmodjo,2007).

Pengertian HIV adalah merupakan singkatan dari Human Immunodeficiency Virus yaitu virus yang merusak system kekebalan tubuh manusia. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV).

Mahasiswa penting mengetahui tentang HIV/AIDS agar terhindar dari penyakit tersebut dan diharapkan peran serta dari orang tua masing-masing agar dapat memberikan pengarahan dan pengertian padahal yang positif dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan agar mereka tidak mudah menerima informasi yang salah dari luar. Karena apa dan umumnya tingkat emosi mahasiswa belum stabil.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan Pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS, mahasiswa yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 42 orang (42,0%), mahasiswa yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 29 orang (29,0%), mahasiswa yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 orang (29,0%).

2. Berdasarkan pengetahuan mahasiswa tentang pengertian HIV/AIDS mahasiswa yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 40 orang (40,0%), mahasiswa yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 orang (28,0%), mahasiswa yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 32 orang (32,0%)

3. Berdasarkan pengetahuan mahasiswa tentang etiologi HIV/AIDS mahasiswa yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (28,0%), mahasiswa yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 45 orang (45,0%), mahasiswa yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 orang (27,0%).

4. Berdasarkan pengetahuan mahasiswa tentang tanda dan gejala HIV/AIDS, mahasiswa yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 35 orang (35,0%), mahasiswa yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 35 orang (35,0%), mahasiswa yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 30 orang (30,0%).

5. Berdasarkan pengetahuan mahasiswa tentang cara penularan HIV/AIDS, mahasiswa yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 45 orang (45,0%), mahasiswa yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 35 orang (35,0%), mahasiswa yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 orang (20,0%).

6. Berdasarkan pengetahuan mahasiswa tentang cara pencegahan HIV/AIDS, mahasiswa yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 50 orang (50,0%), mahasiswa yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 35 orang (35,0%), mahasiswa yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 orang (15,0%).

SARAN

1. Bagi pihak Universitas (mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian)

Diharapkan pihak Universitas senantiasa meningkatkan pengetahuan dan bimbingan terhadap mahasiswa khususnya dalam pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan cara membuat suatu program dan kerjasama

dengan prodi D-III Kebidanan agar mahasiswa tersebut lebih meningkatkan pengetahuan dalam menghadapi HIV/AIDS.

2. Bagi Prodi D-III Kebidanan

Diharapkan agar menambah koleksi buku tentang HIV/AIDS di Prodi D-III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian dengan desain penelitian yang berbeda dan pembahasan yang lebih tuntas, agar didapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2006. Situasi HIV/AIDS di Indonesia 1987-2006. Pusat Data dan Informasi Depkes RI : Jakarta. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id> pada tanggal 18 februari 2014.

Hawari, D. (2009). Global Effect HIV/AIDS Dimensi Psikoreligi. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Hidayat, AA. (2010). Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika

Hutapea, R. (2011). AIDS& PMS dan Pemerkosaan. Jakarta : Rineka Cipta

Kemenkes. (2012) Pelatihan Manajemen HIV/AIDS bagi Dosen Kebidanan dan Keperawatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja

Kusmiran, E. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Sari, D. (2011). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku mengenai HIV/AIDS pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjung pura. Pontianak

Susanto, C. dkk (2013). Penyakit Kulit dan
Kelamin. Yogyakarta: Nuha Medika

Noviana, N. (2013). Kesehatan reproduksi
dan HIV-AIDS. Jakarta: Trans Info Media